BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada masa sekarang, dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010), pada dasarnya kegiatan investasi dibagi menjadi dua yaitu *real investment* dan *financial investment*. *Real investment* adalah kegiatan penanaman modal pada aktiva tetap berupa *tangible assets* yang dapat dilihat, dirasakan dan jelas bentuknya seperti *real estate*, emas, perhiasan, tanah dan lain-lain sedangkan *financial investment* adalah kegiatan penanaman modal pada aktiva keuangan yang biasanya didokumentasikan dalam bentuk yang disahkan secara hukum seperti saham, obligasi, *warrant*, dan lain-lain. Berbagai macam alternatif untuk melakukan investasi bisa menjadi pilihan bagi investor dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat berinvestasi yang bisa digunakan oleh investor untuk melakukan investasi selain di bank atau investasi berwujud yaitu di pasar modal.

Penanaman investasi di pasar modal masih menjadi hal yang menarik dan digemari oleh masyarakat bisnis, hal ini dilihat dari pergerakan jumlah investor yang terus meningkat. Menurut Margareth Tang (Direktur KSEI) jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan sebesar 13,5 persen, yaitu menjadi 363.746 investor menjelang akhir tahun 2014, dari perolehan jumlah investor di tahun sebelumnya yaitu akhir tahun 2013 sebesar 320.506 investor (Olavia, 2014).

Salah satu sekuritas yang sangat umum diperdagangkan dalam rangka berinvestasi di pasar modal adalah saham. Di Indonesia, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh investor, terutama penanaman investasi saham pada perusahaan manufaktur yang akhir-akhir ini menarik minat investor karena industri manufaktur mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Agus Tjahajana (Direktur Jendral Kerjasama Industri Internasional Kementrian Perindustrian) yang mengatakan bahwa sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan secara signifikan, yakni 6,1 persen pada tahun 2013 dan 5,49 persen pada semester I tahun 2014 (Gareta, 2014).

Dalam melakukan investasi saham di pasar modal, investor biasanya mempunyai beberapa pertimbangan sebelum berinvestasi, salah satunya dengan melihat harga saham perusahaan. Menurut Harahap (2008) pada dasarnya laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan pertimbangan sebelum berinvestasi. Informasi laba pada laporan keuangan bisa menjadi dasar untuk menilai seberapa besar nilai kembalian dari investasi yang dilakukan, atau untuk melihat seberapa besar *earning* yang diperoleh dari setiap saham yang dibeli investor. Laba perusahaan atau keuntungan yang didapat perusahaan setiap tahunnya akan dialokasikan oleh perusahaan, apakah akan dibagikan sebagai dividen atau laba akan ditahan oleh perusahaan untuk melakukan investasi. Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut.

Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung resiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Investor harus pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Menurut Hutami (2012) sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja tanpa menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Menurut Gitosudarmo & Basri (2002) harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2006) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi, rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba per lembar saham, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (*Return on Investment*/ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*/ROE).

Menurut Priatinah & Kusuma (2012) harga saham dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah laba (laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh *Earning per Share* (EPS). Menurut Baridwan (2004) yang dimaksud dengan *Earning per Share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan *Earning per Share*. Menurut Tandelilin (2005) EPS sering digunakan untuk menarik perhatian calon investor karena semakin tinggi EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Sehingga EPS yang tinggi, maka investor akan tertarik memiliki saham perusahaan tersebut sehingga akan menaikkan harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa profitabilitas tersebut berpengaruh secara langsung terhadap harga saham perusahaan. Namun, profitabilitas juga bisa melalui dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dividen adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berbentuk kas, aktiva, atau bentuk lain (Sugiono, 2009).

Proporsi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham bergantung pada kemampuan menghasilkan laba (profit) dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan

meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba (profit) memungkinkan semakin besar prosentase dividen sehingga harga saham semakin meningkat (Utami, 2008).

Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan. Rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya berupa bunga dan pajak. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menyulitkan dalam hal pembayaran dividen. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Nurraiman, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh Aminah et al. (2016); Rizal & Permatasari (2015); Kristiani (2014); Murtiningsih (2012); Hutami (2012); Priatinah & Kusuma (2012). Sedangkan hasil penelitian yang berasal dari luar negeri antara lain penelitian dari Issah & Ngmenipuo (2015); Almumani (2014); Barakat (2014); Dawar (2012); Kabajeh et al. (2012). Secara umum, penelitian tersebut menunjukan bahwa harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas yaitu Issah & Ngmenipuo (2015); Rizal & Permatasari (2015); Almumani (2014); Barakat (2014); Kristiani

(2014); Dawar (2012); Kabajeh et al. (2012); Murtiningsih (2012); dan Priatinah & Kusuma (2012). Sementara itu, faktor profitabilitas yaitu *earning per share* (EPS) oleh Aprillia & Listiyadi (2013) tidak signifikan mempengaruhi harga saham.

Ketidakkonsistenan hasil dan ketidaksignifikanan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham pada penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh kelemahan dan keterbatasan penelitian, yaitu penelitian relevan sebelumnya yang menggunakan beberapa variabel yang sama hanya meneliti dalam jangka pendek yaitu tiga tahun hingga empat tahun, tidak ada penelitian sebelumnya dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh dividen yaitu Aminah et al. (2016); Hidayat (2014); dan Hutami (2012). Sementara itu, faktor dividen yaitu *dividend per share* (DPS) oleh Madichah (2005) tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dividen secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas yaitu Nurraiman (2014) dan Hadiwidjaja & Triani (2009).

Beberapa saran diajukan oleh peneliti sebelumnya kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti *return on investment* (ROI) dan *earning per share* (EPS) (Hutami, 2012), menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan menggunakan periode waktu penelitian yang tepat (Priatinah & Kusuma, 2012).

Peneliti mengambil periode penelitian yaitu 2012-2014 dikarenakan adanya berita yang dijelaskan diatas yang menyatakan bahwa pertumbuhan investor naik

dalam periode waktu 2012 hingga 2014, serta perusahaan manufaktur juga mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2013 dan 2014 sedangkan pertumbuhan manufaktur pada tahun setelahnya yaitu tahun 2015 tidak terjadi pertumbuhan yang signifikan (Gareta, 2014). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 dikarenakan terjadi fenomena pertumbuhan signifikan perusahaan manufaktur dan jumlah investor.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hutami (2012), Murtiningsih (2012), Priatinah & Kusuma (2012), Kristiani (2014), Nurraiman (2014) dan Aminah et al. (2016) yaitu dengan meneliti pengaruh profitabilitas dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, dengan harapan hasil penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. 2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap dividen?
3. Apakah dividen berpengaruh terhadap harga saham?

1. 3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham,
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap dividen,
3. Untuk menganalisis pengaruh dividen terhadap harga saham.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai analisis-analisis yang dapat dilakukan dalam menyeleksi saham dalam rangka mencapai keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan dalam analisis investor.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan tentang pasar modal dan mendorong masyarakat untuk menjadi calon investor dalam rangka meningkatkan perekonomian negara.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini sebagai pengalaman yang nyata bagi peneliti sendiri, sehingga dapat membandingkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

5. Bagi Akademisi

   Penelitian ini untuk bahan pertimbangan dalam menindaklanjuti penelitian-penelitian yang serupa yaitu penelitian Hutami (2012), Murtiningsih (2012), Priatinah & Kusuma (2012), Kristiani (2014), Nurraiman (2014) dan Aminah et al. (2016) dengan mengembangkan periode penelitian, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini juga sebagai referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.